

PENURUNAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DI MERAUKE

Kampung Muting, Pachas, dan Kindiki

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama di berbagai wilayah terpencil di Indonesia, termasuk di Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Menurut berbagai ahli dan organisasi kesehatan dunia seperti WHO, stunting memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seorang anak lebih rendah dari standar rata-rata usia yang sama, sebagai akibat dari malnutrisi jangka panjang dan infeksi berulang. WHO menggunakan indikator tinggi badan terhadap usia (Height-for-Age) untuk mengukur stunting.

Anak dianggap stunted jika tinggi badannya lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan WHO. Stunting terjadi selama periode paling kritis dalam perkembangan anak, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup dari masa kehamilan hingga usia dua tahun.

Data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten Merauke tahun 2021: Balita Stunting sebesar 28,30%, Balita Wasting sebesar 10,10% dan Balita Underweight sebesar 17,40%.



FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB STUNTING

Beberapa penyebab utama yang mempengaruhi tingginya angka stunting antara lain:

1. **Malnutrisi Kronis:** Anak-anak di ketiga kampung sering kekurangan makanan bergizi, terutama protein dan mikronutrien penting seperti zat besi, vitamin A, dan seng. Makanan yang dikonsumsi lebih didominasi oleh karbohidrat dari sumber lokal seperti sagu dan ubi.
2. **Sanitasi dan Kebersihan yang Buruk:** Sanitasi yang tidak memadai dan keterbatasan akses terhadap air bersih meningkatkan risiko infeksi, seperti diare, yang berdampak negatif pada penyerapan nutrisi oleh tubuh anak-anak. Kondisi sanitasi di ketiga kampung masih jauh dari standar yang ideal, sehingga infeksi berulang menjadi masalah serius.
3. **Kurangnya Edukasi Kesehatan:** Banyak keluarga di ketiga kampung belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai pentingnya gizi seimbang, pola pemberian makanan pada anak, serta praktik kebersihan yang baik. Kurangnya pengetahuan ini memperparah situasi malnutrisi, karena orang tua tidak memiliki pemahaman tentang kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anak-anak mereka.

4. **Akses Layanan Kesehatan yang Terbatas:** Infrastruktur kesehatan di Muting, Pachas, dan Kindiki masih sangat terbatas. Klinik kesehatan yang ada tidak selalu dilengkapi dengan tenaga medis dan peralatan yang memadai. Jarak dan kondisi jalan yang buruk juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tepat waktu.

Dampak Stunting

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif mereka. Anak-anak stunted cenderung memiliki masalah dalam proses belajar dan keterampilan motorik, yang akan berdampak pada kemampuan mereka di sekolah. Di masa dewasa, stunting juga bisa mengurangi produktivitas dan meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi.



UPAYA PENANGANAN STUNTING



Selama setahun terakhir, PT Bio Inti Agrindo (PT BIA) telah melaksanakan berbagai program pengembangan masyarakat, khususnya dalam upaya penurunan dan pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Dinas Kesehatan dan BKBN, dengan fokus pada anak-anak dan ibu hamil di tiga kampung di Merauke, yaitu Kampung Muting, Pachas, dan Kindiki. Program ini merupakan bagian dari ECCDP (Environment Conservation and Community Development Program) yang dilaksanakan oleh PT Bio Inti Agrindo (PT BIA) sebagai upaya untuk mematuhi regulasi dan standar keberlanjutan RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil). Program ini juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara konservasi ekologi dan pengembangan masyarakat di wilayah operasionalnya.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi stunting di ketiga kampung ini, oleh PT BIA bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke, di antaranya:

1. **Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT):** PT BIA telah melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita dan ibu hamil. Pemberian PMT diberikan pada kelompok sasaran yang terjaring melalui pengukuran saat pelaksanaan Posyandu.
2. **Edukasi Gizi dan Kesehatan:** Program edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan sanitasi yang baik juga diterapkan melalui posyandu dan kelompok ibu-ibu. Edukasi gizi dan kesehatan ini dilakukan melalui kegiatan Kelas Pengasuhan (Posyandu), Santapan Sehat, Sederhana & Seimbang Sesuai Selera Sasaran, KuKuKu Bersih & Sehat, Aku, Keluargaku & Masa Depanku, Peningkatan Kapasitas Pendamping Kampung & Kader Posyandu, Kaka Asuh Anak Stunting (KAAS), dan KuKuKu KaKa.

ALUR PROGRAM PENURUNAN ANGKA STUNTING



Alur Program Penurunan Stunting ini menggunakan 3 alur utama (Penjaringan dan Monitoring, Pemberian makanan Tambahan, Komunikasi Informasi dan Edukasi) yang dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan dampak yang optimal terhadap sasaran. Detail alur yang diterapkan meliputi:

I. Penjaringan & Monitoring

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memantau kondisi kesehatan sasaran secara berkala. Kegiatan yang dilakukan mencakup:

1. Pengukuran Antropometri (Posyandu)

Pengukuran antropometri dilakukan secara rutin di Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan status gizi anak-anak, termasuk pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala.

2. Penetapan Sasaran

Berdasarkan hasil pengukuran, ditetapkan kelompok sasaran yang memerlukan intervensi lebih lanjut, baik dari aspek gizi maupun kesehatan.

3. Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA)

Dalam upaya menangani kasus gizi buruk pada Balita dan Ibu Hamil, prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) diterapkan untuk memastikan setiap tindakan yang dilakukan memiliki persetujuan yang jelas dan tanpa tekanan.

Orang tua diberikan informasi lengkap mengenai kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), tujuan, dan target yang akan dicapai.

Kelompok sasaran ibu hamil diberikan informasi mendalam mengenai kegiatan PMT, lengkap dengan tujuan dan target yang akan dicapai, dengan persetujuan tanpa paksaan.

II. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Bagian penting dari program ini adalah pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan asupan gizi sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Penyiapan Bahan Makanan

Bahan makanan disiapkan dengan mempertimbangkan nilai gizi, ketersediaan lokal, dan preferensi sasaran untuk memastikan makanan yang disediakan sesuai kebutuhan.

2. Pengolahan Makanan

Makanan tambahan diolah dengan memperhatikan higienitas dan komposisi gizi seimbang, agar sesuai dengan rekomendasi gizi yang dibutuhkan anak-anak dan ibu hamil.

3. Distribusi Makanan Tambahan

Makanan tambahan didistribusikan kepada kelompok sasaran yang telah ditetapkan, dengan jadwal distribusi yang teratur untuk memastikan konsumsi yang konsisten.



ALUR PROGRAM PENURUNAN ANGKA STUNTING



III. Komunikasi, Informasi, & Edukasi (KIE)

Edukasi merupakan komponen penting untuk mendukung perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Program ini menyediakan berbagai bentuk KIE, di antaranya:

1. Kelas Pengasuhan

Melalui kelas pengasuhan di Posyandu, ibu-ibu diberikan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan, nutrisi yang baik untuk pertumbuhan sang buah hati dan pentingnya minum susu.

2. Santapan Sehat, Sederhana & Seimbang

Edukasi diberikan mengenai pentingnya menyajikan makanan yang sehat, sederhana, dan seimbang sesuai dengan selera serta kebutuhan gizi.

3. KuKuKu Bersih & Sehat

Edukasi ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya pada anak-anak, dengan fokus pada kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku, dan pola hidup bersih. Melalui kegiatan ini, Pendamping Kampung di setiap lokasi berperan aktif dalam melakukan pemantauan harian dengan cara berkeliling kampung untuk memeriksa, memotong, dan membersihkan kuku balita agar tetap bersih. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas kesehatan balita sekaligus memperkuat kebiasaan perilaku hidup bersih di masyarakat sejak usia dini.

4. Aku, Keluargaku & Masa Depanku

Kegiatan pembuatan foto keluarga di depan rumah masing-masing sebagai motivasi visual bagi setiap keluarga. Melalui foto tersebut, diharapkan setiap anggota keluarga, terutama anak-anak, terdorong untuk mengonsumsi makanan bergizi dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan demi masa depan yang lebih sehat dan sejahtera.

Dengan pendekatan ini, keluarga diingatkan akan alasan pentingnya menjaga kesehatan: "Mengapa saya perlu makan makanan bergizi dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan?" Jawabannya sederhana namun kuat: "Untuk mereka yang ada di foto ini."

5. Peningkatan Kapasitas Pendamping Kampung & Kader Posyandu

Dalam kegiatan ini, Pendamping Kampung dan Kader Posyandu bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menerima pelatihan dan materi mendalam mengenai gizi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kebersihan pribadi, kesehatan lingkungan, sosial budaya, serta keterampilan komunikasi, dan motivasi.

6. Kaka Asuh Anak Stunting (KAAS)

Kaka Asuh Anak Stunting (KAAS) menempatkan Pendamping Kampung sebagai 'Kaka Asuh' bagi balita di kampung yang memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan dan penanganan stunting. Sebagai Kaka Asuh, Pendamping Kampung memantau secara berkala kondisi kesehatan balita, membina Kader Posyandu di kampung masing-masing untuk turut melakukan KIE dan Pendamping Kampung juga menjaga komunikasi dan koordinasi yang intens dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan pelaksanaan KIE berjalan efektif.

7. KuKuKu KaKa

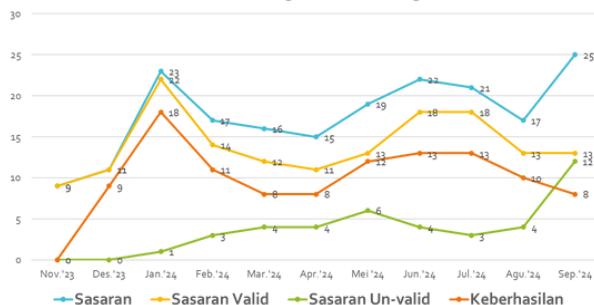
KuKuKu KaKa merupakan pengembangan dari Kegiatan KuKuKu Bersih dan Sehat, yang kini memberikan apresiasi bagi balita yang menjaga kebersihan diri. Setiap hari Sabtu, dilakukan pemeriksaan kuku pada anak-anak balita di kampung. Bagi yang kukunya sudah pendek, bersih, dan sehat, mereka akan mendapatkan hadiah berupa susu sebagai bentuk apresiasi.

Setiap alur yang diterapkan memiliki tujuan dan strategi spesifik untuk mencapai hasil yang optimal, memastikan bahwa setiap langkah dalam program ini dapat memberikan dampak yang nyata bagi kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil.



KEBERHASILAN PROGRAM PENURUNAN DAN PENCEGAHAN STUNTING

Sasaran Balita & Keberhasilan Program Penurunan dan Pencegahan Stunting



Tingkat keberhasilan Program Penurunan dan Pencegahan Stunting dalam upaya meningkatkan status gizi balita di tiga kampung menunjukkan hasil yang bervariasi.



Kampung Muting mencatat tingkat keberhasilan tertinggi untuk penurunan Stunting pada anak dan balita sebesar **75%**

Kampung Kindiki berhasil menurunkan angka stunting pada anak dan balita hingga **68%**

Kampung Pachas berhasil menurunkan angka stunting pada anak dan balita hingga **67%**.

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan program Penurunan dan Pencegahan Stunting dalam meningkatkan status gizi balita mencapai **75%**. Angka ini menunjukkan bahwa program penurunan dan pencegahan stunting telah mampu memberikan dampak positif dalam memperbaiki status gizi balita.

Sasaran Ibu Hamil & Keberhasilan Program Penurunan dan Pencegahan Stunting



Tingkat keberhasilan Program Penurunan dan Pencegahan Stunting dalam meningkatkan status gizi ibu hamil menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pemantauan, Kampung Muting mencatatkan tingkat keberhasilan yang sangat baik.



Kampung Muting mencatat tingkat keberhasilan tertinggi untuk Ibu Hamil sebesar **79%**

Sementara Kampung Pachas menunjukkan pencapaian sebesar **60%**

Sementara Kampung Kindiki menunjukkan pencapaian sebesar **0%** dikarenakan tidak ditemukan sasaran baru Ibu Hamil

Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan program Penurunan dan Pencegahan Stunting dalam meningkatkan status gizi ibu hamil mencapai **83%**. Angka ini menunjukkan bahwa program penurunan dan pencegahan stunting telah mampu memberikan dampak positif dalam memperbaiki status gizi ibu hamil.

CONTACT US :

Phone: +62 21 80864070 (Jakarta)
Phone: +62 971 326370, +62 971 326373 (Merauke)

PT BIA OFFICE :

HEAD OFFICE

Pacific Century Place Building Level 17, SCBD lot 10
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190, Indonesia

REPRESENTATIVE OFFICE

Jl. Irian Seringgu RT. 003 RW. 001 (Beside Niaga Semesta 1 Area)
Kel. Seringgu Jaya, Merauke - Papua, Indonesia

www.ptbia.co.id